

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

2.1.1 Prasarana Jalan

Menurut BPS Kota Pekalongan pada tahun 2022, jalan merupakan sarana dan prasarana transportasi yang vital dalam menunjang kegiatan ekonomi suatu daerah. Tersedianya sarana dan prasarana ini dapat dilihat dari data panjang jalan pada Tabel II.1, dimana panjang jalan kota tercatat 153,413 km. Jika ditinjau menurut jenis permukaan jalan, 71,46% jalan di Kota Pekalongan berupa jalan aspal, 19,00% merupakan jalan beton, dan 9,54% merupakan jalan kerikil. Sedangkan bila ditinjau dari kondisi jalan, 68,58% jalan dalam kewenangan Kota Pekalongan dalam kondisi baik, 15,70% dalam kondisi sedang, 6,18% dalam kondisi rusak ringan dan 9,54% dalam kondisi rusak berat.

Tabel II. 1 Panjang Jalan di Kota Pekalongan Menurut Statusnya

| Status Jalan | 2020 (km) | 2021 (km) | 2022 (km) |
|----------------|---------------|---------------|---------------|
| Negara | - | - | 10,24 |
| Provinsi | - | - | - |
| Kabupaten/Kota | 153,41 | 153,41 | 153,41 |
| Total | 153,41 | 153,41 | 163,65 |

Sumber: BPS Kota Pekalongan, Kota Pekalongan Dalam Angka 2022.

2.1.2 Sarana Jalan

Moda transportasi umum yang digunakan menuju dan dari Kota Pekalongan ada bus umum dan kereta api. Selama tahun 2021 terdapat 242.284 penumpang yang masuk dan 235.006 penumpang keluar melalui Terminal Kota Pekalongan. Sedangkan yang menggunakan moda transportasi kereta api, terdapat 178.369 penumpang naik dan 157.587 penumpang turun melalui Stasiun Kota Pekalongan (BPS Kota Pekalongan, Kota Pekalongan Dalam Angka 2022).

2.1.3 Kondisi Angkutan Umum

Kota Pekalongan memiliki sarana angkutan transportasi yang cukup memadai. Sarana yang terdapat di Kota Pekalongan yaitu angkutan umum berupa Angkutan Perkotaan (angkot). Untuk angkutan perkotaan, Kota Pekalongan memiliki 2 trayek yang beroperasi yaitu trayek Pasir Kencana dan Slamaran. Selain itu terdapat juga 3 trayek angkutan antar kota dalam provinsi di dalam Kota Pekalongan yaitu trayek Pekalongan-Wiradesa, Pekalongan-Kedungwuni, dan Pekalongan-Batang. Angkutan paratransit yang ada di Kota Pekalongan diantaranya yaitu becak dan ojek. Kota Pekalongan belum memiliki angkutan tidak dalam trayek (Tim PKL Kota Pekalongan, 2022).

2.1.3.1 Kondisi Prasarana Angkutan Umum

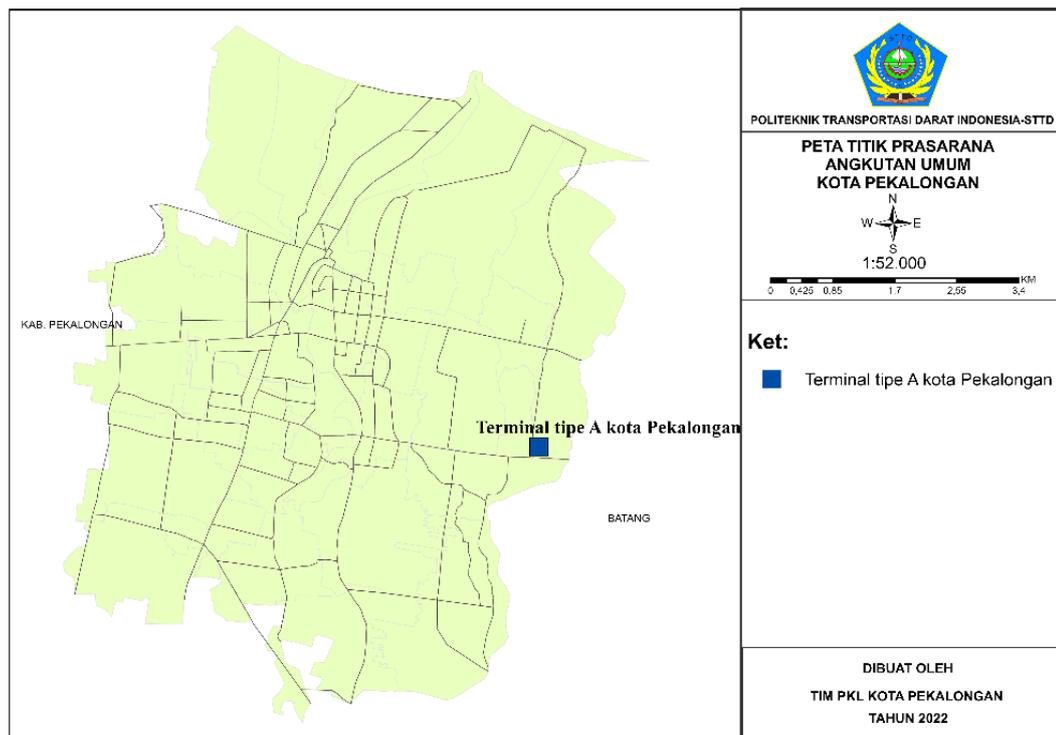
Kondisi prasarana transportasi darat di Kota Pekalongan dapat dilihat dari kondisi fasilitas jalan dan kondisi terminal, serta kondisi halte. Prasarana transportasi di Kota Pekalongan didukung dengan keberadaan terminal penumpang dan halte-halte sebagai tempat persinggahan sekaligus simpul untuk menghubungkan daerah-daerah di Kota Pekalongan (BPS Kota Pekalongan, Kota Pekalongan Dalam Angka 2022)

Terminal penumpang merupakan prasarana yang digunakan untuk menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan antar moda transportasi serta untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan kendaraan (Fitri et al., 2022).

Kota Pekalongan memiliki prasarana angkutan umum berupa 1 terminal Tipe A Kota Pekalongan dan 12 halte.

2.1.3.2 Terminal

Kota Pekalongan memiliki 1 terminal yaitu Terminal Tipe A Kota Pekalongan yang terletak di Jalan Dr. Sutomo, Kota Pekalongan. Terminal ini merupakan terminal tipe A yang utamanya melayani kendaraan AKAP dan AKDP. Fasilitas di terminal ini sudah cukup memadai, namun ada beberapa fasilitas yang tidak terawat dan tidak sesuai dengan fungsinya.



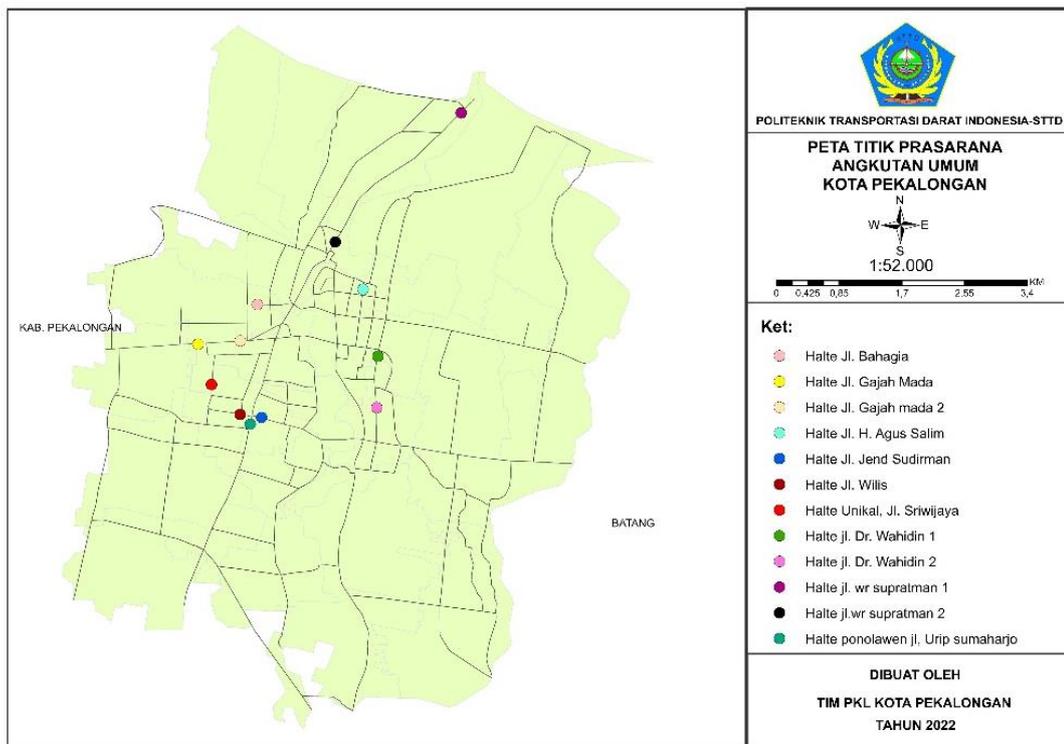
Sumber: Tim PKL Kota Pekalongan, 2022

Gambar II.1 Peta Titik Lokasi Terminal Tipe A Kota Pekalongan

2.1.3.3 Halte

Halte merupakan prasarana yang digunakan sebagai tempat pemberhentian kendaraan umum dan sebagai tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Halte yang memiliki kondisi bagus dan fasilitas yang memadai dapat menciptakan kenyamanan ketika penumpang menunggu angkutan umum. Tetapi, kondisi halte sebagian besar memiliki kerusakan yang perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan bagi pengguna angkutan umum.

Kota Pekalongan memiliki 12 halte yang tersebar di beberapa Kecamatan, yaitu Halte Ponolawen Selatan, Halte Jl. Agus Salim, Halte APILL Jl. Gajah Mada, Halte JL. Wahidin, Halte SMPN 1 Pekalongan, Halte Stasiun Jl. Gajah Mada, Halte Jl. WR Supratman, Halte Masjid Dr. Wahidin, Halte Jl. Jendral Sudirman, Halte UNIKAL, Halte Jl. Wilis, dan Halte Stadion Hoegeng.



Sumber: Tim PKL Kota Pekalongan, 2022

Gambar II.2 Peta Titik Lokasi Halte di Kota Pekalongan

2.1.4 Angkutan Perkotaan

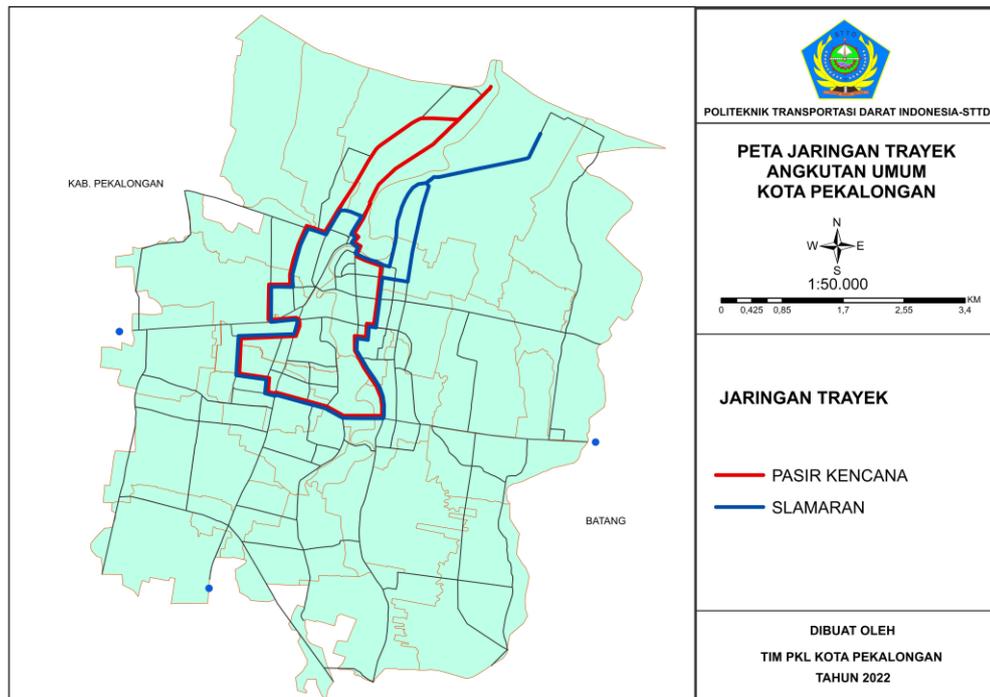
2.1.4.1 Inventarisasi Angkutan Perkotaan

Kota Pekalongan dilayani oleh angkutan umum dalam trayek. Angkutan umum dalam trayek yang melayani perjalanan di Kota Pekalongan yaitu angkutan perkotaan MPU. Untuk kebutuhan perjalanan ke luar kota dan provinsi, Kota Pekalongan dilayani oleh angkutan AKDP dan AKAP. Untuk angkutan paratransit yang tersedia yaitu ojek dan becak.

Tabel II.2 Hasil Inventarisasi Angkutan Perkotaan Pada Kondisi Eksisting Kota Pekalongan

| No. | Trayek | Jenis Kendaraan | Kapasitas Kendaraan | Warna | Panjang Trayek (km) | Umur Rata-rata Kendaraan | Kepemilikan Kendaraan | Jumlah Armada (unit) | Tarif (Rp) | Instansi Pemberi Izin |
|-----|--------|-----------------|---------------------|---------------|---------------------|--------------------------|-----------------------|----------------------|------------|-----------------------|
| 1 | E | MPU | 12 | <i>Orange</i> | 15 | 15 | Perorangan | 12 | 5000 | Dinas Perhubungan |
| 2 | F | MPU | 12 | <i>Orange</i> | 16 | 15 | Perorangan | 6 | 5000 | Dinas Perhubungan |

Sumber: Tim PKL Kota Pekalongan, 2022



Sumber: Tim PKL Kota Pekalongan, 2022

Gambar II.3 Peta Jaringan Trayek Angkutan Perkotaan Sesuai Dengan Keputusan Walikota Pekalongan Nomor 024/203 Tahun 2012

2.1.5 Kinerja Jaringan Trayek Angkutan Perkotaan Eksisting di Kota Pekalongan.

2.1.5.1 Cakupan Pelayanan

Cakupan pelayanan jaringan trayek angkutan umum diukur berdasarkan jarak berjalan ke tempat perhentian. Jaringan pelayanan dikatakan baik jika cakupan pelayanan daerah perkotaan adalah 70% sampai 75% penduduk tinggal 400 meter berjalan ke perhentian. Sedangkan untuk daerah pinggiran kota dengan kepadatan 50% sampai 60% penduduk tinggal pada jarak berjalan 800 meter ke perhentian. Cakupan pelayanan (*area coverage*) merupakan kemauan berjalan kaki (0,4 km) di kanan dan kiri trayek. Sedangkan Panjang trayek yang dihitung dalam perhitungan cakupan pelayanan ini apabila ada lintasan yang tumpang tindih hanya dihitung sekali. Untuk perhitungan cakupan pelayanan per zona, panjang trayek yang dipakai adalah total panjang trayek yang melalui zona tersebut. (Lestari and Silalahi, 2018)

Tabel II.3 Luas Cakupan Pelayanan Tiap Trayek

| Rute | Panjang Trayek (km) | Kemauan Orang Berjalan (km) | Cakupan pelayanan (km ²) |
|---------------|---------------------|-----------------------------|--------------------------------------|
| (a) | (b) | (c) | (d) = (b)*(c) |
| Pasir Kencana | 15,6 | 0,8 | 12,48 |
| Slamaran | 15,8 | 0,8 | 12,64 |

Sumber: TIM PKL Kota Pekalongan, 2022

Semakin besar cakupan pelayanan suatu trayek maka semakin besar pula cakupan wilayah yang terlayani pada zona tersebut.

2.1.5.2 Nisbah Pelayanan

Nisbah merupakan perbandingan antara panjang jalan yang dilayani oleh angkutan umum di wilayah tersebut dengan luas wilayah daerah yang dilayani. (Lestari and Silalahi, 2018)

Tabel II.4 Nisbah Pelayanan Angkutan Perkotaan Kota Pekalongan

| Total Cakupan Pelayanan (km ²) | Luas Wilayah Kota Pekalongan (km ²) | Nisbah |
|--|---|--------------------|
| (a) | (b) | (c) = (a)/(b)*100% |
| 18,24 | 45,25 | 40% |

Sumber: TIM PKL Kota Pekalongan, 2022

2.1.5.3 Kepadatan Trayek

Kepadatan trayek merupakan perbandingan antara panjang trayek angkutan umum dengan panjang jalan sebenarnya di wilayah Kota Pekalongan (Novianingsih et al., 2019)

Tabel II.5 Kepadatan Jaringan Trayek

| Trayek | Zona yang Dilewati | Panjang Jalan Sebenarnya (Km) | Panjang Jalan Yang Dilalui Trayek (Km) | Kepadatan Jaringan Trayek per Zona (Km/Km ²) | Kepadatan Jaringan Trayek Rata-rata per Zona (Km/Km ²) |
|---------------|--------------------|-------------------------------|--|--|--|
| Pasir Kencana | 1 | 2,5 | 1,2 | 0,48 | 0,37 |
| | 2 | 5,7 | 1,5 | 0,26 | |
| | 4 | 3,8 | 1,2 | 0,32 | |
| | 5 | 2,3 | 0,9 | 0,39 | |
| | 7 | 3,4 | 1,7 | 0,50 | |
| | 8 | 3,7 | 1,4 | 0,38 | |
| | 10 | 8,4 | 1,6 | 0,19 | |
| | 11 | 6,1 | 0,6 | 0,10 | |
| | 18 | 3,5 | 0,5 | 0,14 | |
| | 19 | 5,6 | 5,0 | 0,89 | |
| Slamaran | 1 | 2,5 | 1,2 | 0,48 | 0,38 |
| | 2 | 5,7 | 1,5 | 0,26 | |
| | 4 | 3,8 | 1,2 | 0,32 | |
| | 5 | 2,3 | 0,9 | 0,39 | |
| | 6 | 4,1 | 4,1 | 1,00 | |
| | 7 | 3,4 | 1,9 | 0,56 | |
| | 8 | 3,7 | 1,4 | 0,38 | |
| | 10 | 8,4 | 1,6 | 0,19 | |
| | 11 | 6,1 | 0,6 | 0,10 | |
| | 18 | 3,5 | 0,5 | 0,14 | |

Sumber: TIM PKL Kota Pekalongan, 2022

Kepadatan jaringan trayek rata-rata dari trayek Pasir Kencana adalah 0,37. kepadatan jaringan trayek rata-rata dari trayek Slamaran adalah 0,38.

2.1.5.4 Tumpang Tindih Trayek

Menurut Standar SPM LLAJ, tumpang tindih trayek tidak boleh lebih dari 50% dari panjang trayek, sehingga tumpang tindih trayek masih dapat di tolerir bila tidak melebihi dari 50% panjang jalur trayek. Tingkat tumpang tindih trayek angkutan perkotaan di Kota Pekalongan dapat diketahui dengan persentase pada tabel berikut.

Tabel II.6 Tingkat Tumpang Tindih Trayek

| No | Trayek | Tumpang Tindih (Km) | Panjang Trayek (Km) | Tingkat Tumpang Tindih (%) |
|----|---------------|---------------------|---------------------|----------------------------|
| 1 | Pasir Kencana | 9,41 | 15 | 62% |
| 2 | Slambaran | 9,39 | 16 | 58% |

Sumber: TIM PKL Kota Pekalongan, 2022

2.1.6 Kinerja Operasional Angkutan Perkotaan Eksisting di Kota Pekalongan

Operasi angkutan yang telah berjalan pada saat ini (eksisting) dilakukan survei oleh TIM PKL Kota Pekalongan pada tahun 2022 yang kemudian dibandingkan dengan standar yang sudah ditetapkan. Kinerja operasional memiliki indikator-indikator, diantaranya adalah:

2.1.6.1 Frekuensi

Menurut PM No 98 Tahun 2013, frekuensi kendaraan pada jam sibuk dianjurkan 12 kendaraan tiap jam dan jam tidak sibuk dianjurkan paling sedikit 6 kendaraan tiap jam.

Tabel II.7 Frekuensi Angkutan Perkotaan

| No | Trayek | Frekuensi Peak | Frekuensi Off Peak |
|----|---------------|----------------|--------------------|
| 1 | Pasir Kencana | 5 | 2 |
| 2 | Slambaran | 4 | 2 |

Sumber: TIM PKL Kota Pekalongan, 2022

2.1.6.2 Waktu Antar Kendaraan (*Headway*)

Data hasil survei statis digunakan untuk menentukan waktu antara. Waktu antara kendaraan diperoleh dengan menghitung selisih jam berangkat antar kendaraan. (Ode et al., 2019)

Tabel II.8 Waktu Antar Kendaraan Angkutan Perkotaan

| No | Kode Trayek | <i>Headway</i> | |
|----|---------------|----------------|-----------------|
| | | <i>Peak</i> | <i>Off Peak</i> |
| 1 | Pasir Kencana | 00.12.51 | 00.26.38 |
| 2 | Slambaran | 00.11.44 | 00.26.57 |

Sumber: TIM PKL Kota Pekalongan, 2022

2.1.6.3 Faktor Muat

Analisis faktor muat dilakukan untuk mengukur kapasitas penumpang setiap kali perjalanan (Sumariyani et al., 2020). Perhitungan faktor muat dapat dihitung dari jumlah penumpang dibagi dengan kapasitasnya yang dinyatakan dalam persen.

Tabel II.9 Faktor Muat Angkutan Perkotaan

| No | Kode Trayek | <i>Load Factor</i> | |
|----|---------------|--------------------|-----------------|
| | | <i>Peak</i> | <i>Off peak</i> |
| 1 | Pasir Kencana | 20% | 18% |
| 2 | Slambaran | 19% | 13% |

Sumber: TIM PKL Kota Pekalongan, 2022

2.1.6.4 Waktu Perjalanan

Waktu perjalanan merupakan waktu tempuh atau perjalanan setiap segmen yang dibutuhkan angkutan umum saat beroperasi (Primasworo et al., 2022). Waktu perjalanan pergi pulang diperoleh dari pengamatan pada survai dinamis dengan mencatat waktu perjalanan pergi dan waktu perjalanan pulang. Sehingga diperoleh rata-rata waktu perjalanan pergi pulang.

Tabel II.10 Waktu Perjalanan Angkutan Perkotaan

| No | Kode Trayek | <i>Round Trip Time</i> | |
|----|---------------|------------------------|-----------------|
| | | <i>Peak</i> | <i>Off Peak</i> |
| 1 | Pasir Kencana | 00.57.27 | 01.36.54 |
| 2 | Slamaran | 01.27.00 | 01.22.30 |

Sumber: TIM PKL Kota Pekalongan, 2022

2.1.6.5 Kecepatan Perjalanan

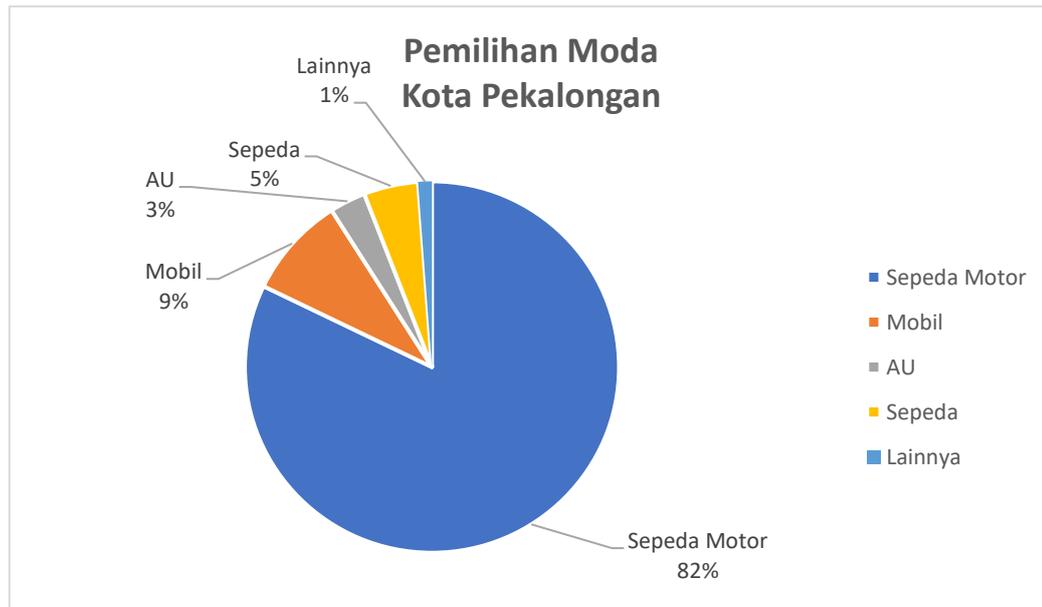
Tabel II.11 Kecepatan Perjalanan Angkutan Perkotaan

| No | Trayek | Kecepatan (Km/Jam) | |
|----|---------------|--------------------|-----------------|
| | | <i>Peak</i> | <i>Off Peak</i> |
| 1 | Pasir Kencana | 18 | 20 |
| 2 | Slamaran | 23 | 20 |

Sumber: TIM PKL Kota Pekalongan, 2022

2.1.7 Pemilihan Moda (*Moda Split*) Kota Pekalongan

Analisis pemilihan moda pada dasarnya dengan menggunakan informasi dari tahap bangkitan perjalanan dari perencanaan transportasi dan membebaskan atau menetapkan perjalanan menurut jenis moda angkutan. Berikut merupakan persentase pemilihan moda yang diperoleh dari wawancara rumah tangga. Pada saat seseorang akan melakukan perjalanan, pasti dia akan menentukan jenis transportasi apa yang akan digunakan. Pemilihan jenis transportasi ataupun moda angkutan yang digunakan dipengaruhi oleh karakteristik pelaku perjalanan, karakteristik perjalanan, karakteristik sistem transportasi, serta karakteristik kota. Secara umum berikut adalah proporsi pemilihan penggunaan moda perjalanan di Kota Pekalongan.



Gambar II.4 Pemilihan Moda Kota Pekalongan

Sumber: Tim PKL Kota Pekalongan, 2022

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pemilihan moda tertinggi di Kota Pekalongan adalah sepeda motor dengan proporsi sebesar 82%, 9% mobil, 5% sepeda, 3% Angkutan Umum dan terendah dengan nilai 1% yaitu Lainnya. Masyarakat mayoritas memiliki kendaraan pribadi berupa sepeda motor, yang sekaligus menjadi prioritas pilihan moda dalam melakukan perjalanan. Kemudian mobil merupakan moda pilihan selanjutnya setelah sepeda motor.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

2.2.1 Geografi

Kota Pekalongan merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kota Pekalongan adalah 45,25 km², dengan 4 kecamatan dan 27 kelurahan. Jumlah penduduk Kota Pekalongan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, jumlah penduduk Kota Pekalongan sebanyak 311.091 jiwa dengan kepadatan 8.178 jiwa/km².

Dilihat dari batas administratifnya, Kota Pekalongan berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Batang

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Batang dan Kabupaten Pekalongan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan.

Tabel II.12 Luas Wilayah Kecamatan di Kota Pekalongan

| No. | Kecamatan | Luas Wilayah (km ²) | | Jumlah Kelurahan |
|-----|--------------------|---------------------------------|-------|------------------|
| | | (km ²) | % | |
| 1. | Pekalongan Selatan | 10,80 | 23,87 | 6 |
| 2. | Pekalongan Utara | 14,88 | 32,88 | 7 |
| 3. | Pekalongan Timur | 9,52 | 21,04 | 7 |
| 4. | Pekalongan Barat | 10,05 | 22,21 | 7 |

Sumber: BPS Kota Pekalongan, Kota Pekalongan Dalam Angka 2022.

2.2.2 Administrasi

Secara administratif Kota Pekalongan terbagi dalam 4 kecamatan dengan luas wilayah 4 525 Ha atau 0,14% dari luas wilayah Jawa Tengah (luas wilayah Jawa Tengah 3.254 ribu Ha). Kecamatan paling luas adalah Pekalongan Utara sekitar 33% dari luas Kota Pekalongan (1.488 Ha) dan kecamatan paling kecil adalah Pekalongan Timur sekitar 21% dari luas Kota Pekalongan (952 Ha).

Tabel II.13 Luas Total Area Kecamatan di Kota Pekalongan

| Kecamatan | Ibukota Kecamatan | Luas Total Area (km ²) |
|------------------------|-------------------|------------------------------------|
| Pekalongan Barat | Tirto | 9,70 |
| Pekalongan Timur | Poncol | 9,26 |
| Pekalongan Selatan | Kuripan Yosorejo | 10,89 |
| Pekalongan Utara | Panjang Wetan | 15,40 |
| Kota Pekalongan | | 45,25 |

Sumber: BPS Kota Pekalongan, Kota Pekalongan Dalam Angka 2022.

Tabel II.14 Persentase Luas Wilayah

| Kecamatan | Persentase Terhadap Luas Kabupaten/Kota |
|------------------------|---|
| Pekalongan Barat | 21,4 |
| Pekalongan Timur | 20,5 |
| Pekalongan Selatan | 24,1 |
| Pekalongan Utara | 34,0 |
| Kota Pekalongan | 100,0 |

Sumber: BPS Kota Pekalongan, Kota Pekalongan Dalam Angka 2022.

2.2.3 Kondisi Sosial dan Ekonomi

2.2.3.1 Kependudukan

Jumlah penduduk Kota Pekalongan pada tahun 2022 sebanyak 309.742 jiwa yang terdiri dari 153.351 jiwa penduduk perempuan dan 156.391 penduduk laki-laki. Berdasarkan jenis kelamin penduduk, dapat dinyatakan jika rasio jenis kelamin di Kota Pekalongan tahun 2022 sebesar 102,39 yang berarti dalam 100 penduduk perempuan ada 102 penduduk laki-laki.

Tingkat kepadatan penduduk di Kota Pekalongan terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk. Wilayah kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Pekalongan Barat yang kepadatannya mencapai 9.436 jiwa per km². Sedangkan wilayah kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah Pekalongan Utara sebesar 5.267 jiwa per km² (Tim PKL Kota Pekalongan, 2022).

Tabel II.15 Jumlah Penduduk per Kecamatan di Kota Pekalongan

| Kecamatan | Jumlah Penduduk | | | | |
|--------------------|-----------------|--------|--------|--------|--------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Pekalongan Barat | 61.330 | 62.186 | 63.051 | 65.176 | 65.422 |
| Pekalongan Timur | 81.065 | 81.847 | 82.633 | 78.395 | 78.691 |
| Pekalongan Selatan | 65.267 | 65.563 | 68.608 | 68.750 | 69.010 |
| Pekalongan Utara | 94.208 | 94.881 | 95.555 | 94.829 | 95.187 |

Sumber: BPS Kota Pekalongan, Kota Pekalongan Dalam Angka 2022.

2.2.3.2 Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu daerah. Pendidikan menjadi suatu hal yang harus diperhatikan secara serius baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kota Pekalongan menurut jenjang pendidikan tahun 2021 yaitu untuk jenjang SD/MI adalah 111,96. Jenjang pendidikan SMP/MTs adalah 80,69 dan untuk jenjang pendidikan SMA/MA adalah 76,12. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pekalongan, data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah dan data dari Kantor Kementerian Agama Kota Pekalongan pada tahun 2021 Kota Pekalongan memiliki sebanyak 87 Taman Kanak-kanak, 103 SD, 29 SMP, 8 SMA, dan 13 SMK.

2.2.3.3 Perekonomian

Basis perekonomian Kota Pekalongan selama satu tahun terakhir terdapat pada sektor perdagangan. Persentase PDRB menurut lapangan usaha ADHB menyatakan bahwa distribusi terbesar berada pada Sektor Perdagangan Besar dan Eceran. PDRB Kota Pekalongan menurut lapangan usaha tahun 2021 mencapai 11,428 triliun rupiah.